

PENGARUH KINERJA PENYULUH KB TERHADAP PARTISIPASI PESERTA PENYULUHAN MELALUI MOTIVASI PESERTA DAN PERSEPSI MANFAAT PENYULUHAN DI KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN

Molina Rini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin
Jl. Ahmad Yani Km. 5.5 Banjarmasin
e-mail : molina.bungas@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap partisipasi peserta KB melalui motivasi peserta dan persepsi manfaat penyuluhan di Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Obyek penelitian adalah peserta KB aktif di Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan dengan populasi sebanyak 7.136 jiwa. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* atau SEM dengan bantuan program Amos 22 maka ukuran sampel yang sesuai adalah antara 100 – 200, sehingga berdasarkan jumlah parameter yang diestimasi berjumlah 20 parameter dapat diambil sampel sebanyak 140 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Model* atau SEM. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta KB dilihat dari indikator kinerja penyuluh KB, motivasi peserta penyuluhan, persepsi manfaat penyuluhan di Kecamatan Dusun Selatan bernilai positif. Hal ini dilihat dari nilai critical ratio dari masing masing variabel kinerja penyuluh KB, motivasi peserta penyuluhan, persepsi manfaat penyuluhan, dan partisipasi peserta KB yang lebih besar dari t tabel. Dilihat secara tidak langsung kinerja penyuluh KB melalui motivasi peserta penyuluhan dan persepsi manfaat penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi peserta KB dalam mengikuti pelayanan KB di Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.

Kata Kunci : *Kinerja Penyuluh KB, Partisipasi Peserta, Motivasi Peserta, Persepsi Manfaat Penyuluhan.*

Latar Belakang

Berdasarkan RPJMN 2020-2024, Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional yang selanjutnya disebut BKKBN selaku Lembaga Non Kementrian yang berkedudukan di bawah Presiden dan bertanggung jawab kepada Presiden terkait Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana berkewajiban mendukung tercapainya Visi, Misi dan Prioritas Pembangunan Nasional, dimana Visi Program KB Nasional saat ini adalah terwujudnya “Keluarga Berkualitas” Adapun misinya sebagaimana tertuang dalam Renstra Program KB Nasional adalah: “Membangun setiap keluarga Indonesia untuk memiliki anak ideal, sehat, berpendidikan, sejahtera, berketahanan dan terpenuhi hak-hak reproduksinya melalui pengembangan kebijakan, penyediaan layanan promosi, fasilitasi, perlindungan, informasi kependudukan dan keluarga, serta penguatan kelembagaan dan jejaring KB ,dengan ukuran keberhasilan berupa sasaran strategis dalam rancangan Rencana Strategis BKKBN 2020-2024 yang harus dicapai diantaranya adalah a) Menurunnya Angka Kelahiran Total / *Total Fertility Rate* (*TFR*) dapat mencapai 2.26 persen pada tahun 2020; b) Meningkatnya Angka Prevalensi Pemakaian Kontrasepsi Modern/ *Modern Contraceptive Prevalence Rate* (*MCPR*) 61,78 persen pada tahun 2020; c) Menurunnya kebutuhan ber- KB yang tidak terpenuhi/ *Unmeet Need* 8,6 persen pada tahun 2020; d) Menurunnya Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur 15-19 tahun/ *Age Specific FertilityRatio* (*ASFR*) 15-19 tahun, dengan target 25 per -1.000 kelahiran pada tahun 2020. Dan berdasarkan Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 163 Tahun 2016 tentang Pedoman Nomenklatur, Tugas dan Fungsi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana , Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) di Provinsi, Kabupaten dan Kota , adalah merupakan Organisasi Perangkat Daerah

yang melaksanakan urusan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kabupaten/ Kota yang diintegrasikan melalui program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga atau yang disingkat KKBPK. Sejumlah pembuktian empirik menunjukkan manfaat pelaksanaan program KKBPK. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), bila perempuan bisa mengatur kehamilannya, angka kematian ibu akan berkurang hingga sepertiganya. Ibu berkesempatan mengembangkan potensi dirinya dan anak yang dilahirkan menjadi lebih sehat dan cerdas karena perhatian dan nutrisinya cukup (BKKBN online, 19 April 2009).

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2017 Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa, Penyuluh Keluarga Berencana yang selanjutnya disingkat PKB adalah Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi tertentu yang diberi tugas tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang sebagai jabatan fungsional tertentu untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan Program KKBPK, yang mana pendayagunaan tenaga penyuluh KKBPK adalah kewenangan Pemerintah Kabupaten/ Kota yaitu oleh DPPKBP3A Kabupaten dalam memanfaatkan tenaga Penyuluh dan Penggerak pembangunan di bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Lini Lapangan. Berdasarkan renstra BPPKB, UPT BPPKB berkedudukan di kecamatan, dan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan yang bersifat teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang dalam melakukan kegiatan pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana. dengan harapan karena lebih dekat dengan warga masyarakat maka dapat memotivasi masyarakat sehingga masyarakat sadar akan pentingnya program KKBPK dan partisipasi peserta meningkat. Dalam hal ini Petugas Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) sebagai tenaga

penggerak di tingkat lini lapangan merupakan ujung tombak DPPKBP3A Kabupaten dalam program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK), dimana fungsi Petugas PKB ini semakin berat, karena keterbatasan penyuluh program keluarga berencana yang tidak menunjukkan hasil yang sesuai harapan yang telah ditetapkan oleh KKBPK. Sebagai Petugas PKB yang bertugas dilapangan dan yang berhubungan langsung dengan masyarakat peserta keluarga berencana harus memiliki kemampuan teknis tentang pemahaman pentingnya keluarga berencana untuk kepentingan nasional dan untuk kepentingan keluarga itu sendiri. Kemampuan teknis maupun non teknis harus dimiliki Petugas PKB karena demikian artinya kemampuan itu untuk keberhasilan tugasnya di lapangan. Kinerja penyuluh KB ikut berdampak pada masih tingginya AKB dan AKI. Semakin banyak anak terutama di kalangan keluarga miskin akan menurunkan kualitas keluarga dan pada akhirnya menurunkan kualitas masyarakat dan bangsa Indonesia secara umum. Berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia/IPM (Human Development Index/HDI Report 2006), menurut Kepala BKKBN (2007), Indonesia hanya menempati urutan ke-108 dari 177 Negara yang dikaji. Berbagai kondisi ini dikhawatirkan akan melahirkan sebuah “generasi yang hilang” (lost of generations), yakni sebuah generasi yang tidak mampu berkontribusi dan beradaptasi dengan jaman, yang terjadi justru hanya menjadi beban bagi bangsa dan negaranya. Kondisi lain yang terjadi di era desentralisasi KB adalah berkurangnya banyak Petugas Penyuluh KB, baik karena beralih tugas menjadi pejabat struktural di tingkat kabupaten/kota/kecamatan, menjadi tenaga administrasi maupun karena pensiun. Menurut Kepala BKKBN, saat ini jumlah petugas lapangan KB di Indonesia sekitar 24.500 orang. Di Kabupaten Barito Selatan, Petugas Penyuluh KB hanya berjumlah 14 (empat belas) orang. Padahal idealnya, setiap desa

mempunyai dua petugas lapangan KB. Berbagai kondisi di atas menyebabkan terbengkalainya aktivitas penyuluhan KB. Dampaknya adalah meningkatnya pertumbuhan penduduk dengan pesat

Disisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah semangat, motivasi dan pengertian para peserta keluarga berencana itu sendiri atas arti pentingnya peran individu peserta dalam program keluarga berencana. Peserta keluarga berencana sebagai pelaku utama untuk keberhasilan program keluarga berencana harus selalu mendukung program ini demi kepentingan diri sendiri maupun kepentingan masyarakat yang lebih besar. Dukungan masyarakat yang ada di sekitar peserta keluarga berencana sangat diperlukan terutama pemuka masyarakat, tokoh masyarakat, pemuka agama dan personil yang berpengaruh dalam masyarakat demi keberhasilan program keluarga berencana. Keberhasilan program nasional dimulai dari keluarga yang terkecil di setiap rumah, di setiap desa, di setiap kelurahan, di setiap kecamatan dan kabupaten akhirnya akan menjadi kesuksesan nasional. Hal ini sesuai dengan penelitian Nofrinaldi, Andreasta Meliala dan Adi Utarini (2006:65-71) yang menyatakan bahwa sistem layanan berhubungan erat dengan kinerja. Selain itu kinerja organisasi berhubungan dengan layanan dan kemampuan karyawan. (Peter Haynes dan Glenda Fyer, 2000). Namun, pada kenyataannya banyak sekali masyarakat yang mengeluhkan adanya kemampuan penyuluh PKB yang tidak kompeten. Hal ini ditunjukkan dengan minat persepsi manfaat penyuluh dinilai kurang menarik bagi peserta KB.

Setiap Petugas Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) memiliki klasifikasi pengetahuan tentang Program KB yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Ini bisa disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi dan sebagainya. Seberapa besar pengetahuan Penyuluh KB akan berdampak pada pelaksanaan tugasnya, termasuk menjelaskan tentang Program KKBPK kepada masyarakat sehingga dapat

menimbulkan suatu kesepahaman dan masyarakat bisa tergerak untuk ikut serta dalam Program KKPKB. Partisipasi sebagian warga masyarakat, khususnya dalam kesertaan ber-KB menggambarkan adanya tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena latar belakang sosial dan ekonomi warga masyarakat yang berbeda-beda maka partisipasi dan tujuan yang hendak dicapai pun akan berbeda-beda pula. Hal inilah yang dijadikan landasan atau melatar belakangi pentingnya penelitian mengenai hubungan motivasi dengan partisipasi masyarakat dalam melakukan program KB.

Bimo Walgito (2004) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya. Persepsi manfaat penyuluhan KKBPB yang timbul dari masyarakat tentang arti pentingnya keluarga berencana bagi suksesnya keluarga berencana perlu dilakukan terus menerus dengan intensitas yang tinggi dan meluas agar program tersebut demikian

pentingnya untuk keberlangsungan hidup sejahtera bagi setiap keluarga. Dengan menyebarkan informasi yang dapat diakses dengan mudah, prosedur layanan KB yang cepat, tepat dan dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat akan memberikan motivasi peserta PKB.

Partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan mereka sendiri. Partisipasi masyarakat tentunya dipengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat yang bersangkutan, Partisipasi dapat bersifat aktif maupun pasif, partisipasi bersifat pasif berarti sikap, prilaku, dan tindakan yang dilakukan seseorang dengan tidak mengganggu kegiatan pembangunan. Sedangkan partisipasi yang bersifat aktif seperti: ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada (Ratiabriani, 2016)

Partisipasi kesertaan ber-KB diharapkan dapat meningkat sejalan dengan intensitas penyuluhan yang dilakukan penyuluh KB yang ada di lapangan, karena partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya. Untuk menyukseskan program KKBPB perlu adanya kerja sama antara pemerintah daerah dengan masyarakat, masyarakat sebagai pengguna atau sebagai partisipan dalam program tersebut.

Di Kabupaten Barito Selatan khususnya Kecamatan Dusun Selatan terdiri dari 27 Desa/ Kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 46.320 jiwa . Adapun tenaga PKB sebanyak 7 (tujuh) orang .

Tabel 1 Capaian Indikator Kinerja Kunci (IKK) Penyelenggaraan Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera Kabupaten Barito Selatan Tahun 2019

IKK	Target Capaian	Capaian Kinerja
- TFR (Angka Kelahiran Total)	2,26	1,99
- Angka Kelahiran Remaja Umur 15-19 th /ASFR 15-19	25 per-1000 kelahiran	47,66 72,18%
- Persentase Pemakaian Kontrasepsi Modern / mCPR	8,6%	11,67%
- Persentase Kebutuhan Ber – KB yang tidak terpenuhi/ Unmeetneed		

Sumber : DPPKBP3A Kabupaten Barito

Selatan

Dari table 1 diatas dapat dilihat Capai Indikator Kinerja Kunci Penyelenggaraan Urusan KB Kabupaten Barito Selatan Tahun 2019 dari 4 IKK ada 2 (dua) indikator yang masih tinggi yaitu :

1. Angka Kelahiran Remaja Umur 15-19 tahun 47,66 per 1000 (25);
2. Persentase Kebutuhan ber –KB tdk terpenuhi 11,67% (8,6)

DPPKBP3A Kabupaten Barito Selatan selaku OPD yang melaksanakan urusan bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kabupaten/ Kota, juga berkepentingan memperhatikan kinerja karyawan khususnya terhadap petugas Penyuluh Keluarga Berencana (PKB). Pengembangan kompetensi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh iklim dan lingkungan yang

kondusif termasuk landasan hukum yang memperkuat keberadaannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) terhadap Partisipasi Peserta Penyuluhan melalui Motivasi Peserta dan Persepsi Manfaat Penyuluhan di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan”.

Studi Literatur

Menurut Hasibuan (2000:105) kinerja karyawan adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktunya”. Lebih tegas lagi menurut Gomes (2000:195), bahwa kinerja karyawan adalah ungkapan seperti output, efisien serta efektivitas sering dihubungkan dengan produktivitas. Selanjutnya kinerja karyawan menurut Mangkunegara (2000:67) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh karyawan yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dalam bekerja yang pada karyawan. Kecakapan kerja menjamin bahwa karyawan yang cakaplah yang bisa dipromosikan dan patut mendapat penghargaan yang berbeda dengan karyawan yang masih baru.

Menurut Aswathappa (2002), mengatakan bahwa kemampuan kerja seorang pegawai sangat berkaitan erat dengan kinerjanya. Hal ini diindikasikan oleh motif, sifat, konsep diri dan kemampuan pengetahuan dapat timbul oleh situasi yang mengharuskan kecakapan, perilaku dan kinerja. Kompetensi itu sendiri termasuk juga intensi (*intention*), tindakan (*action*) dan hasil (*outcome*) dari diri seorang karyawan. Menurut Gibson (2001:212), kinerja

individual karyawan selain dipengaruhi oleh faktor pelayanan, juga oleh kemampuan karyawan. Karyawan dengan kemampuan teknis maupun operasional yang tinggi untuk sebuah tugas akan meningkatkan motivasi kerjanya. Dalam hal kemampuan karyawan, banyak yang dilihat bahwa seorang karyawan merasa termotivasi dan memiliki kinerja yang baik, jika seorang karyawan memiliki pengetahuan yang memadai terhadap bidang tugas dan tanggung jawabnya, kondisi fisik, adanya dukungan faktor keluarga serta tidak adanya hambatan *geographic*. Robbins (2001:42), mengatakan bahwa kemampuan adalah kapasitas individual untuk melakukan tindakan-tindakan dalam melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Dengan kemampuan yang dimiliki karyawan diharapkan akan mendukung kegiatan karyawan yang juga akan mendukung kegiatan badan usaha.

Menurut Sastrohadiwiryo (2003:266), motivasi merupakan istilah yang lazim digunakan untuk mengetahui maksud seseorang atas suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya uang, keselamatan, prestise, dan sebagainya". Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan" (Sastrohadiwiryo, 2003:267). Pandangan lain menyarankan bahwa analisis tentang motivasi harus memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang mendorong dan mengarahkan kegiatan seseorang. Sehingga pemeriksaan yang seksama mengenai tiap-tiap pandangan ini menimbulkan sejumlah kesimpulan tentang motivasi :

1. Para ahli teori menyajikan penafsiran yang sedikit berbeda dan menekankan pada faktor yang berbeda-beda ;

2. Motivasi berhubungan erat dengan perilaku dan prestasi kerja
3. Motivasi diarahkan untuk mencapai suatu tujuan
4. Perbedaan fisikologis, psikologis dan lingkungan merupakan faktor-faktor penting untuk diperhatikan.

Motivasi tidak hanya penting bagi pegawai-pegawai di suatu perusahaan saja melainkan juga sangat vital bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena semakin besarnya motivasi yang tertanam pada karyawan maka semakin besar peluang suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Persepsi bersifat individual, karena hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain pastilah akan berbeda (Davidoff, 1981; Rogers, 1965 dalam Walgito, 2010). Menurut Wirawan Sarwono (2009 : 77) persepsi merupakan hasil hubungan antar manusia dengan lingkungan dan kemudian diproses dalam alam kesadaran (kognisi) yang dipengaruhi memori tentang pengalaman masa lampau, minat, sikap, intelegensi, dimana hasil atau penelitian terhadap apa yang diinderakan akan mempengaruhi tingkah laku. Persepsi merupakan suatu proses seseorang individu untuk memilih, merumuskan, dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran tertentu (Kotler, 1991). Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal : perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Menurut Wen et al., (2011) mendefinisikan persepsi manfaat sebagai

penilaian konsumen terhadap manfaat informasi produk yang dibutuhkan dan dirasakan pada saat berbelanja di toko berbasis web. Pengukuran persepsi manfaat mengadaptasi dari penelitian Trisnawati dkk., (2012) yaitu internet memudahkan berbelanja secara cepat, internet membuat keputusan pembelian yang lebih baik, internet sebagai belanja yang lebih berguna, belanja internet menghemat uang, internet lebih mudah untuk melakukan pembelian.

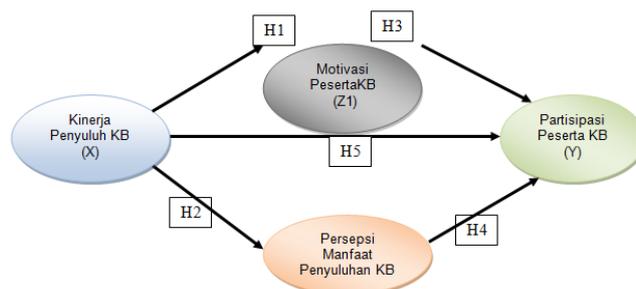
Partisipasi menurut Inu Kencana (2002:132) adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama. Santoso (1986) dalam Pujoalwanto (2012:45) mengemukakan partisipasi sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan secara jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan persepsi seseorang dalam situasi kelompok yang memotivasinya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Adapun beberapa tinjauan penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Suyanto, (2017) Judul “ Pengaruh Motivasi Peserta KB terhadap Partisipasi Peserta KB di Kab. Kediri**
Hasil : Variabel Motivasi Peserta KB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Partisipasi Peserta KB.
2. **Nita Andelia, Maesaroh. (2014) Judul : Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Partisipasi Masyarakat Desa Hutan dalam**

Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di Kawasan BKPH Guwo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara persepsi dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat sebesar 0,667 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti PHBM. Pengaruh persepsi dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat sebesar 44,4%. Sedangkan sisanya sebesar 65,6% partisipasi masyarakat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Perlu meningkatkan peran Forum Komunikasi sebagai sarana partisipasi seluruh pihak yang berkepentingan dalam PHBM. **Harlie (2010) Judul penelitian “Pengaruh Kinerja Kelompok Tani dan Pengembangan Karier Penyuluh**



Pertanian terhadap Partisipasi Petani di Kabupaten Tabalong di Tanjung Kalimantan Selatan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja kelompok tani terhadap Partisipasi Petani di Kabupaten Tabalong Tanjung Kalimantan Selatan.

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah

Gambar 1

Kerangka Konseptual Penelitian
Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori serta penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Kinerja Penyuluh (X1) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Peserta (Z1) di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan.

2. Kinerja Penyuluh (X1) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat Penyuluhan (Z2) di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan.
3. Motivasi Peserta (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta (Y) di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan”.
4. Persepsi Manfaat Penyuluhan (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta (Y) di Kecamatan Dusun Kabupaten Barito Selatan?
5. Kinerja Penyuluh (X1) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta (Y) di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan”.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, dimana pada tahap awal dari penelitian ini adalah penyebaran kuisioner yang diberikan kepada para responden untuk memperoleh data penelitian. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian adalah warga masyarakat yang mengikuti program keluarga berencana. yang berjumlah 7.136 orang. Ukuran sampel memegang peran penting dalam estimasi dan intepretasi hasil SEM. Hair dkk dalam Ferdinand (2002) menemukan bahwa ukuran sampel yang sesuai adalah antara 100 - 200. Jumlah sampel adalah jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Bila terdapat 20 indikator maka besarnya atau jumlah sampel antara 100 – 200. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah sebanyak 140 sampel. . Jawaban responden dikompilasi oleh peneliti kemudian diklarifikasi, dikelompokkan dan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan program komputer Amos 22 dan apabila telah memenuhi uji asumsi SEM yaitu jumlah sampel minimum 100 dan memenuhi

normalitas, linieritas, outliers, multicollinieritty, singularly, maka hasil pengolahan data akan diinteprestasikan, dianalisis dan dibahas secara mendalam untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan, serta dengan melihat model konseptual penelitian, sesuai dengan judul penelitian, yaitu “ *Pengaruh Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana terhadap Partisipasi Peserta Penyuluhan melalui Motivasi Peserta dan Persepsi Manfaat Penyuluhan di Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan* “, maka variabel-variabel yang akan dianalisis terdiri dari 2 (dua) macam yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel yang tidak terikat (*independent variable*). Dimana variabel tidak terikat/ bebas dalam penelitian ini adalah Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana yang disimbolkan dengan(X) , variabel mediator adalah Motivasi Peserta Penyuluhan yang disimbolkan dengan (Z1) dan Persepsi Manfaat Penyuluhan yang disimbolkan dengan (Z2) , sedangkan variabel terikat adalah Partisipasi Peserta Penyuluhan yang disimbolkan dengan (Y).

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Structural Equation Modelling* (SEM). Dalam uji SEM ada dua tahapan yang harus dilakukan yaitu yang pertama adalah *Measurement Model* melalui *Confirmatory Factor Analysis* dan yang kedua adalah *causal model* atau *Structural Model* (Ferdinand, 2005:111).

Hasil penelitian dan pembahasan

Dari hasil penyebaran kuisioner maka, dapat diperoleh data responden sebagai berikut :

Tabel 2

Klasifikasi Responden

Karakteristik		Jumla h	Persenta se
Jenis Kelamin	Laki – laki	15	10,7

	Perempuan	125	89,3
	Total	140	100
Usia	17 – 25 Tahun	30	21,4
	26 - 34 Tahun	36	25,7
	35 – 42 Tahun	60	42,9
	43 Tahun Keatas	14	10,0
	Total	140	100
Pendidikan	SMA/STM	50	35,7
	D3	20	14,3
	S1	25	17,9
	S2	5	3,6
	Lain – lain	40	28,5
	Total	140	100

Sumber : Lampiran 2, diolah

Berdasarkan Tabel 2 diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin kebanyakan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 125 orang (89,3%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 15 orang (10,7%). Berdasarkan usia responden, yang berusia antara 17 sampai 25 tahun sebanyak 30 orang (21,4%), yang berusia antara 26 sampai 34 tahun sebanyak 36 orang (25,7%), yang berusia antara 35 sampai 42 tahun sebanyak 60 orang (42,9%) dan yang yang berusia diatas 43 tahun sebanyak 14 orang (10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden adalah berusia antara 35 sampai 42 tahun. Pendidikan responden SMA/STM sebanyak 50 orang (35,7%), kemudian pendidikan D3 sebanyak 20 orang (14,3%), S1 sebanyak 25 orang (17,9%) dan pendidikan S2 sebanyak 5 orang (3,6%) serta pendidikan lain – lain sebesar 40 orang (28,5%).

Validitas penelitian ini diuji dengan program Amos 22 dengan melihat *output estimate* dengan cara membandingkan *p-value* pada *output estimate* dengan *alpha* 5

%, jika *p-value* lebih kecil dari 5 % maka indikator dinyatakan valid (Ghozali, 2009). Hasil yang diperoleh dari pengujian kualitas instrumen dengan uji validitas dengan AMOS 22 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Uji Validitas Variabel Kinerja Penyuluh KB (X)

	P	Ket
X. 1 <- -- Kinerja Penyuluh KB(X)		Valid
X. 2 <- -- Kinerja Penyuluh KB(X)		Valid
X. 3 <- -- Kinerja Penyuluh KB(X)		Valid
X. 4 <- -- Kinerja Penyuluh KB(X)	** *	Valid
X. 5 <- -- Kinerja Penyuluh KB(X)	** *	Valid
z1 .5 <- -- Motivasi peserta KB(Z1)	** *	Valid
z1 .4 <- -- Motivasi peserta KB(Z1)	** *	Valid
z1 .1 <- -- Motivasi peserta KB(Z1)		Valid
z1 .2 <- -- Motivasi peserta KB(Z1)		Valid
z1 .3 <- -- Motivasi peserta KB(Z1)		Valid
z2 .4 <- -- Persepsi manfaat penyuluhan KB (Z2)	** *	Valid
z2 .5 <- -- Persepsi manfaat penyuluhan KB (Z2)	** *	Valid
z2 .2 <- -- Persepsi manfaat penyuluhan KB(Z2)		Valid
z2 .1 <- -- Persepsi manfaat penyuluhan KB (Z2)		Valid
z2 .3 <- -- Persepsi manfaat penyuluhan KB		Valid
y. 4 <- -- Partisipasi peserta KB(Y)	** *	Valid
y. 5 <- -- Partisipasi peserta KB(Y)	** *	Valid
y. 3 <- -- Partisipasi peserta KB(Y)		Valid
y. <- -- Partisipasi peserta KB(Y)		

2	--		Valid
y. 1	<- --	Partisipasi peserta KB(Y)	Valid

Sumber : Lampiran, diolah

Dari data diatas , dapat dilihat hasil uji validitas data murni (***) menunjukkan angka yang sangat kecil jauh dibawah 0,05 , sehingga semua item pertanyaan tiap variabel dinyatakan valid dengan nilai signifikansi < 0,05.

Uji reliabilitas yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan AMOS 22 . untuk hasil reliabilitas yang diuji dengan AMOS 22 di sajikan dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Uji Reliabilitas/ <i>Construct Reliability</i>	Ket.
Kinerja Penyuluh KB (X)	0.832	Reliabel
Motivasi peserta KB (Z1)	0.765	Reliabel
Persepsi Manfaat Penyuluhan (Z2)	0.761	Reliabel
Partisipasi peserta KB (Y)	0.815	Reliabel

Sumber : Lampiran 3, diolah

Tabel 4 diperoleh nilai *construct reliability* pada variabel X, Z1, Z2 dan Y > 0,7 . Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *construct reliability* > 0,70 (Ghozali, 2013).

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Structural Equation Modelling* (SEM). Dalam uji SEM ada dua tahapan yang harus dilakukan yaitu yang pertama adalah *measurement model* melalui *Confirmatory Factor Analysis* dan yang kedua adalah *causal model* atau *Structural Equation Model* (Ferdinand, 2005:111).

Dalam uji measurement model dilakukan uji normalitas, multikolinearitas atau singularitas. Uji normalitas yaitu untuk menguji normalitas distribusi data yang digunakan dalam analisis dapat menggunakan uji-uji statistik. Nilai statistik untuk menguji normalitas itu disebut *Z-value*. Bila nilai-Z lebih besar dari nilai kritis maka dapat diduga bahwa distribusi data adalah tidak normal. Nilai kritis dapat ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi 0,01 (1%) yaitu sebesar $\pm 2,58$ (Ferdinand, 2005:139-140).

Tabel 5

Assesment of Normality

Variable	mi n	ma x	ske w	c.r.	kurt osis	c.r.
z1.5	2,00	5,00	,145	,699	- ,926	- 2,236
z2.5	1,50	5,00	,614	2,964	- ,143	- ,345
y.5	1,00	5,00	1,184	5,717	1,622	3,918
y.4	1,00	5,00	1,229	5,935	2,252	5,440
z1.4	1,00	5,00	,020	,098	- ,389	- ,940
z2.4	1,50	4,50	,015	,075	- ,314	- ,759
X.5	2,00	5,00	,228	1,101	- ,446	1,078
X.4	1,00	5,00	,197	,950	- ,454	1,096
y.1	3,00	5,00	,010	,047	- ,041	- ,100
y.2	2,00	5,00	,790	3,817	,832	2,009
y.3	2,50	5,00	,607	2,930	,674	1,627
z1.3	2,00	5,00	,078	,378	- ,629	- 1,518
z1.2	2,00	4,50	,109	,525	- ,939	- 2,267
z1.1	2,00	5,00	,02	,11	-	-

Variabel	mi	ma	ske	c.r.	kurtosis	c.r.
	00	00	5	8	,533	1,288
X.3	1,500	5,000	,150	,727	-	,566
X.2	1,500	5,000	,087	,422	-	1,501
X.1	1,500	5,000	,361	1,743	-	1,297
z2.1	1,000	5,000	,146	,706	-	1,145
z2.2	1,500	4,000	,319	1,541	-	1,465
z2.3	1,500	4,500	,216	1,044	-	,954
Multivariate					15,496	2,213

Sumber : Lampiran , diolah

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji menunjukkan bahwa pada kolom c.r nilainya masuk dalam rentang ± 2,58, itu berarti asumsi normalitas terpenuhi. (Ferdinand, 2005:140).

Dalam program AMOS, aplikasi akan segera memberikan peringatan bila terjadi singularitas pada matriks kovariansnya (Ferdinand, 2002:109). Dari hasil pengujian AMOS diperoleh bahwa nilai determinan matriks kovarians adalah $2,57 \times 10^{12}$ (lampiran) yang masih lebih besar dari nol. Jadi dapat disimpulkan tidak ada bukti adanya multikolinearitas atau singularitas dalam kombinasi variabel data ini, jadi data penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut (Ferdinand, 2006:355).

Berdasarkan Gambar 2 di dapat nilai *Standard Loading* dari setiap masing-masing variabel, yang dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6
Nilai *Loading* Dari Setiap Masing-Masing Variabel

Variabel		Standard Loading
Motivasi peserta KB(Z1)	<---	Kinerja Penyuluh KB(X) 0,57
Persepsi manfaat penyuluhan KB (Z2)	<---	Kinerja Penyuluh KB(X) 0,502
Partisipasi peserta KB(Y)	<---	Persepsi manfaat penyuluhan KB(Z2) 0,487
Partisipasi peserta KB(Y)	<---	Motivasi peserta KB(Z2) 0,159
Partisipasi peserta KB(Y)	<---	Kinerja Penyuluh KB(X) 0,226

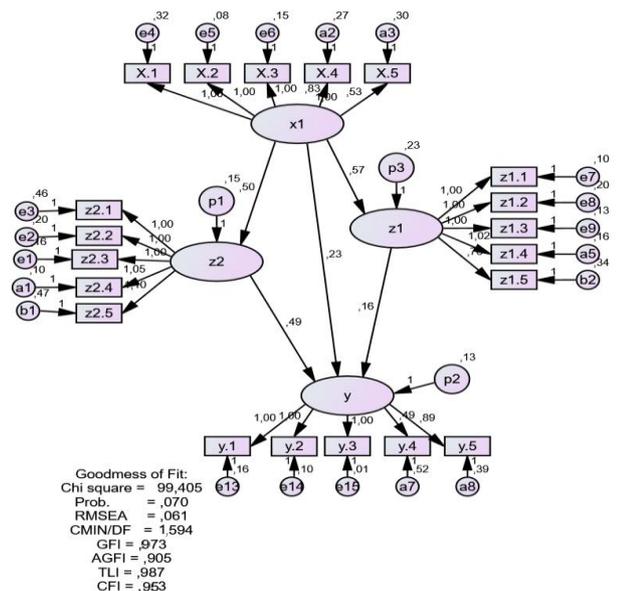
Sumber : Lampiran , diolah

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 6 dapat menentukan persamaan struktural dari model penelitian sebagai berikut :

Persamaan 1 : $MP\ KB = 0,57\ KP$

Persamaan 2 $PMP\ KB = 0,502\ KP$

Persamaan 3 : $PP\ KB = 0,0487PMP\ KB + 0,159MP\ KB + 0,226\ KP\ KB$



Gambar 2

Hasil Analisis Jalur

Melalui tahapan pencarian dan pengembangan sebuah model dengan justifikasi yang kuat sebagai model yang dipakai untuk membuktikan kausalitas teoritis melalui uji coba data empirik untuk menunjukkan pengaruh *store image*, *satisfaction*, *attitude toward store* terhadap *store loyalty*. Sebagai perbandingan, dilakukan pemeriksaan terhadap indeks-indeks *goodness of fit* yang lain (Lampiran 5). Hasil pemeriksaan indeks-indeks *goodness of fit* tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Goodness of Fit Indices

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
χ^2 -chi-square	Kecil,	99,405	Nilai $\geq 0,90$ merupakan model yang baik (<i>better fit</i>).
Significant Probability	≥ 0.05	0,070	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,061	Baik
GFI	≥ 0.90	0,973	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,905	Cukup
CMIN/DF	≤ 2.0	1,594	Baik
TLI	≥ 0.95	0,987	Baik
CFI	≥ 0.95	0,953	Baik

Sumber : Lampiran 4, diolah

Berdasarkan Tabel 7 bahwa uji persyaratan model SEM telah terpenuhi, ternyata hasil dari indeks *Structural Equation Modelling* tetap menunjukkan nilai yang baik, meskipun pada nilai AGFI yang cukup dengan kriteria yang telah ditentukan (marginal), berikut ini penjelasan dari masing-masing :

1. Berdasarkan Tabel 7 didapat nilai χ^2 -chi-square yang didapat sebesar 99,405. Semakin kecil nilai Statistik *Chi-Square* (χ^2) maka semakin baik model itu (karena dalam uji beda chi-square, $\chi^2=0$, berarti benar-benar tidak ada

perbedaan, H_0 diterima) dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$ atau $p > 0,10$.

2. Berdasarkan Tabel 7 didapat nilai RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*) sebesar 0,061, jadi dapat disimpulkan bahwa dapat diterimanya suatu model yang menunjukkan sebagai model yang baik, karena nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebagai sebuah *close fit* dari model berdasarkan derajat kebebasan.

3. Berdasarkan Tabel 7 didapat nilai GFI sebesar 0,973, sehingga model tersebut baik (*better fit*), dimana nilai GFI berada antara 0 (*poor fit*) sampai

1,0 (*perfect fit*). Nilai $\geq 0,90$ merupakan model yang baik (*better fit*).
4. Berdasarkan Tabel 7 didapat nilai AGFI (*Adjusted Goodness of Fit*) sebesar 0,905, dimana tingkat penerimaan yang direkomendasi adalah bila AGFI $\geq 0,90$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa model berada pada tingkatan yang cukup-adequate fit.

5. Berdasarkan Tabel 7 didapat nilai CMIN/DF (*The Minimum Sample Discrepancy Function*) sebesar 1,594, sedangkan nilai χ^2 relatif $\leq 2,0$ atau bahkan kadang $\leq 3,0$ adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dengan data, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

6. Berdasarkan Tabel 7 didapat nilai TLI (*Tucker Lewis Index*) sebesar 0,987, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah penerimaan $\geq 0,95$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diuji terhadap sebuah baseline model adalah baik.

7. Berdasarkan Tabel 7 didapat nilai CFI (*Comparative Fit Index*) sebesar 0,953, dimana nilai yang direkomendasikan adalah CFI $\geq 0,95$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis kausalitas, yaitu menguji apakah antar variabel penelitian sesuai hipotesis.

Tabel 8
Pengujian Hipotesis

Variabel		C.R	P	Keterangan
Motivasi peserta KB	<- --	Kinerja Penyuluh KB 7,984	***	Signifikan
Persepsi manfaat penyuluhan KB	<- --	Kinerja Penyuluh KB 7,945	***	Signifikan
Partisipasi peserta KB	<- --	Persepsi manfaat penyuluhan KB 4,589	***	Signifikan
Partisipasi peserta KB	<- --	Motivasi peserta KB 2,070	0,038	Signifikan
Partisipasi peserta KB	<- --	Kinerja Penyuluh KB 2,810	0,005	Signifikan

Sumber : Lampiran , diolah

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Penyuluh KB (X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Peserta (Z1) dengan nilai C.R. atau Critical Ratio sebesar 7,984 (lebih besar dari 2.0) hal ini menunjukkan bahwa variabel- variabel itu secara signifikan merupakan dimensi dari variabel laten yang di bentuk, yang berarti hipotesis Kinerja Penyuluh KB (X) yang menyatakan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Peserta (Z1), dapat diterima.
2. Kinerja Penyuluh (X) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat Penyuluhan (Z2) dengan nilai C.R. sebesar 7,945 di (lebih besar dari 2.0) hal ini menunjukkan bahwa variabel- variabel itu secara signifikan merupakan dimensi dari variabel laten yang di bentuk, berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Kinerja Penyuluh

KB (X) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat Penyuluhan (Z2), dapat diterima

3. Motivasi Peserta (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta (Y) dengan nilai C.R. sebesar 2,070 (lebih besar dari 2.0) hal ini menunjukkan bahwa variabel- variabel itu secara signifikan merupakan dimensi dari variabel laten yang di bentuk , yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Motivasi Peserta KB (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta KB (Y), dapat diterima
4. Persepsi Manfaat Penyuluhan (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta (Y) dengan nilai C.R. sebesar 4,589 (lebih besar dari 2.0) hal ini menunjukkan bahwa variabel- variabel itu secara signifikan merupakan dimensi dari variabel laten yang di bentuk, yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Persepsi Manfaat Penyuluhan (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta KB (Y), dapat diterima

5. Kinerja Penyuluh (X) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta (Y) dengan nilai C.R. sebesar 2,810 (lebih besar dari 2.0) hal ini menunjukkan bahwa variabel- variabel itu secara signifikan merupakan dimensi dari variabel laten yang di bentuk, yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Kinerja Penyuluh KB (X) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta KB (Y), dapat diterima.

Hasil Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total Pengaruh dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Langsung

Pengaruh langsung ditunjukkan dengan satu anak panah pada diagram dan sesuai dengan hipotesis yang diberikan. Berikut adalah pengaruh langsung pada model penelitian ini :

Tabel 9

Pengaruh Langsung antar Variabel

No	Variabel	Koefisien	Ket
1	Kinerja Penyuluh KB (X) – Motivasi Peserta KB (Z1)	0,57	Signifikan
2	Kinerja Penyuluh KB (X) - Persepsi manfaat penyuluhan KB (Z2)	0,502	Signifikan
3	Motivasi Peserta KB (Z1) - Partisipasi peserta KB(Y)	0,16	Signifikan
4	Persepsi Manfaat Penyuluhan(Z2) - Partisipasi peserta KB(Y)	0,49	Signifikan
5	Kinerja Penyuluh KB (X) - Partisipasi peserta KB (Y)	0,226	Signifikan

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kinerja Penyuluh KB (X) terhadap Motivasi Peserta KB (Z1) sebesar 0,57 Dan Pengaruh Kinerja Penyuluh KB (X) terhadap Persepsi Manfaat Penyuluhan KB (Z2) sebesar 0,502 dan Pengaruh Motivasi Peserta KB (Z1) terhadap Partisipasi Peserta KB (Y) sebesar 0,16 dan Pengaruh Persepsi Manfaat Penyuluhan KB(Z2) terhadap Partisipasi Peserta KB (Y) sebesar 0,49 dan Pengaruh Kinerja Penyuluh KB (X) terhadap Partisipasi Peserta KB (Y) sebesar 0,226.

2. Pengaruh Tidak Langsung

1. Kinerja Penyuluh KB (X) → Motivasi Peserta KB (Z1) → Partisipasi Peserta KB (Y) $(0,57 \times 0,16) = 0,091$
2. Kinerja Penyuluh KB (X) → Persepsi manfaat penyuluhan KB (Z2) → Partisipasi Peserta KB (Y) $(0,502 \times 0,49) = 0,25$

Berdasarkan paparan diatas, diperoleh informasi bahwa Pengaruh Tidak Langsung Variabel Kinerja

Penyuluh KB (x) terhadap Partisipasi Peserta KB(Y) melalui Motivasi Peserta (Z1) sebesar 0,091, selanjutnya Pengaruh Tidak Langsung Variabel Kinerja Penyuluh KB terhadap Partisipasi Peserta KB melalui Persepsi Manfaat sebesar 0,25.

3. Pengaruh Total

Pengaruh total dalam penelitian ini adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung yang terdapat pada model penelitian. Berikut adalah besarnya pengaruh total pada model penelitian ini :

1. Kinerja Penyuluh KB (X) → Motivasi Peserta KB (Z1) → Partisipasi Peserta KB (Y)
2. Kinerja Penyuluh KB (X) → Persepsi manfaat penyuluhan KB (Z2) → Partisipasi Peserta KB (Y)

Berdasarkan paparan diatas, diperoleh informasi bahwa Pengaruh Total yang diperoleh dari jalur variabel Kinerja Penyuluh KB (X) terhadap Partisipasi Peserta KB(Y) melalui Motivasi Peserta (Z1) sebesar 0,317, selanjutnya Pengaruh Total variabel Kinerja Penyuluh KB (X) terhadap Partisipasi Peserta KB (Y) melalui Persepsi Manfaat (Z2) sebesar 0,450.

Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Hipotesis 1 yang telah diajukan pada penelitian ini adalah Kinerja Penyuluh KB (X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Peserta KB (Z1) hasil pertanyaan di peroleh nilai C.R atau *critical ratio* sebesar 7,984 (lebih besar dari 2.0) hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Penyuluh KB berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Peserta KB Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa variabel Kinerja Penyuluh KB berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Peserta KB dapat diterima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik Kinerja Penyuluh KB maka semakin baik pula motivasi yang dimiliki oleh para peserta KB artinya bahwa Kinerja petugas KB mampu meningkatkan motivasi masyarakat Kabupaten Barito selatan untuk menjadi peserta KB. Kinerja Penyuluh KB sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi terhadap masyarakat dalam upaya menggalakkan program pemerintah menuju masyarakat sejahtera dan mandiri.

Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Penyuluh KB yang dirasakan sudah sesuai dengan harapan dan Motivasi Peserta KB. Peserta menilai kualitas Kinerja Penyuluh KB mampu memotivasi, membina dan meningkatkan akseptor KB; menjaga hubungan komunikasi dengan keluarga binaan serta meningkatkan angka kesertaan ber-KB

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sanka (2012) yang menyatakan ada korelasi yang signifikan antara dimensi kualitas kinerja penyuluh KB dengan motivasi peserta KB.

- b) Hipotesis 2 yang telah diajukan pada penelitian ini adalah Kinerja Penyuluh KB (X) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat Penyuluhan KB (Z2) dengan berdasarkan hasil perhitungan di peroleh nilai C.R atau critical ratio sebesar 7,945 (lebih besar dari 2.0) hal ini menunjukan bahwa variabel Kinerja Penyuluh KB berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat Penyuluhan KB .

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa variabel Kinerja Penyuluh KB berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat Penyuluhan KB dapat diterima

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik Kinerja Penyuluh KB maka semakin baik pula Persepsi Manfaat Penyuluhan KB yang dimiliki oleh para peserta KB artinya bahwa Kinerja Penyuluh KB mampu meningkatkan persepsi masyarakat

penyuluhan KB di Kabupaten Barito Selatan terhadap manfaat yang diperoleh dalam keikutsertaannya mengikuti program KB yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah. Kinerja Penyuluh KB sangat diperlukan dalam upaya memberikan penyuluhan dan penyampaian informasi yang baik dan benar terhadap masyarakat dalam upaya menggalakkan program pemerintah menuju masyarakat sejahtera dan mandiri.

Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Penyuluh KB dipersepsikan telah menyampaikan informasi dan memberikan manfaat kepada masyarakat peserta KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wenny A. dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Kinerja Penyuluh KB terhadap Persepsi Manfaat Penyuluhan KB dan Partisipasi peserta KB. di Kab. Lamongan “ dengan hasil penelitiannya menemukan bahwa Kinerja Penyuluh KB berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Persepsi Manfaat Penyuluhan KB .

- c) Hipotesis 3 yang telah diajukan pada penelitian ini adalah Motivasi Peserta KB (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta KB (Y) dengan berdasarkan hasil perhitungan di peroleh nilai C.R atau critical ratio sebesar 2,070 (lebih besar dari 1,96) hal ini menunjukan bahwa Motivasi Peserta KB berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta KB.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa variabel Motivasi Peserta KB berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta KB.dapat diterima

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik Motivasi Peserta KB maka semakin baik pula Partisipasi Peserta KB artinya bahwa Motivasi Peserta KB mampu memberikan kontribusi terhadap Partisipasi masyarakat Kabupaten Barito Selatan dalam keikutsertaannya mengikuti program KB yang

dicanangkan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah. Motivasi Peserta KB sangat diperlukan dalam upaya memberikan dorongan dan semangat kebersamaan terhadap masyarakat dalam upaya menggalakkan program pemerintah menuju masyarakat sejahtera dan keluarga mandiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Peserta KB mampu memberikan dorongan kepada masyarakat untuk turut berpartisipasi terhadap perkembangan dan penambahan akan peserta KB di daerah Kab. Barito Selatan

Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat hasil yang didapatkan oleh penelitian terdahulu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dalam Penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Motivasi Peserta KB terhadap Partisipasi Peserta KB di Kab. Kediri “ dengan hasil penelitiannya bahwa variabel Motivasi Peserta KB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Partisipasi Peserta KB.

- d) Hipotesis 4 yang telah diajukan pada penelitian ini adalah Persepsi Manfaat Penyuluhan KB . (X₂) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi peserta KB. (Y) dengan berdasarkan hasil perhitungan di peroleh nilai C.R atau critical ratio sebesar 4,589 (lebih besar dari 2.0) hal ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Manfaat Penyuluhan KB berpengaruh signifikan terhadap partisipasi peserta KB.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa variabel Persepsi Manfaat Penyuluhan KB berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta KB. dapat diterima

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik Persepsi Manfaat Penyuluhan KB maka semakin meningkat pula partisipasi para peserta KB artinya bahwa Persepsi Manfaat Penyuluhan KB mampu memberikan peningkatan partisipasi masyarakat Kabupaten Barito Selatan dalam

keikutsertaan nya mengikuti program KB yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah. Persepsi Manfaat Penyuluhan KB sangat diperlukan dalam upaya memposisikan informasi yang disampaikan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat mengikuti KB dalam upaya menggalakkan program pemerintah menuju masyarakat sejahtera dan mandiri.

Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat Penyuluhan KB dipersepsikan mampu memberikan kontribusi dan peningkatan terhadap partisipasi kepada masyarakat peserta KB.

Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat hasil yang didapatkan oleh penelitian terdahulu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenny A. dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Kinerja Penyuluh KB terhadap Persepsi Manfaat Penyuluhan KB dan Partisipasi peserta KB. di Kab. Lamongan “ dengan hasil penelitiannya menemukan bahwa Persepsi Manfaat Penyuluhan KB berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Partisipasi Peserta KB.

- e) Hipotesis 5 yang telah diajukan pada penelitian ini adalah Kinerja Penyuluh KB (X) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta KB.(Y) dengan berdasarkan hasil perhitungan di peroleh nilai C.R atau critical ratio sebesar 2,810 (lebih besar dari 2.0) hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Penyuluh KB berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta KB.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa variabel Kinerja Penyuluh KB berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta KB dapat diterima

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik Kinerja Petugas Penyuluh KB maka semakin meningkat pula Partisipasi Peserta KB artinya bahwa Kinerja Penyuluh KB mampu memberikan peningkatan partisipasi peserta KB di Kabupaten Barito Selatan . Kinerja Penyuluh KB

sangat diperlukan dalam upaya memberikan penyuluhan dan penyampaian informasi yang baik dan benar terhadap masyarakat dalam upaya peningkatan partisipasi peserta KB serta menggalakkan program pemerintah menuju masyarakat sejahtera dan mandiri.

Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Penyuluh KB berpengaruh terhadap peningkatan jumlah partisipasi peserta KB di Kabupaten Barito Selatan Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harlie (2010) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kinerja Kelompok Tani dan Pengembangan Karier Penyuluh Pertanian terhadap Partisipasi Petani di Kabupaten Tabalong di Tanjung Kalimantan Selatan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kinerja kelompok tani terhadap Partisipasi Petani di Kabupaten Tabalong Tanjung Kalimantan Selatan.

Kesimpulan

1. Kinerja Penyuluh KB (X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Peserta KB (Z1), di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan
2. Kinerja Penyuluh KB (X) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat Penyuluhan (Z2) di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan.
3. Motivasi Peserta KB (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta (Y) di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan.
4. Persepsi Manfaat Penyuluhan (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta (Y) di Kecamatan Dusun Kabupaten Barito Selatan.
5. Kinerja Penyuluh KB (X) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Peserta KB (Y) di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan.

Daftar Pustaka

- Aswathappa, K. 2002. *Human Resource and Personnel Management Text and Cases*. Third Edition. New Delhi : Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited.
- As'ad, M., 1998. *Seri Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia Psikologi Industri*. Penerbit alumni Bandung, Yogyakarta: Liberty.
- Bernardin, H. John and Russel, Joyce E. A. 2000. *Human Resources Management : An Experiential Approach*. Singapore : Mc Graw-Hill, International, Inc.
- Davis, Keith and John W. Newstrom, 1985. *Human Behavior at Work: Organizational: USA: McGraw-Hill*.
- Davis, F. D., 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS quarterly. Volume. 13(3), pp. 319-340.
- Ferdinand A, 2002. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*. Edisi 2, Penerbit BP Universitas Diponegoro, Semarang
- Gujarati, Damodar, 1995. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Gomes, Faustino, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 1, Andi Offset, Yogyakarta
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi II, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gibson, I. dan Donnely. 2001. *Organization : Behaviour, Structure, Process*. Terjemahan oleh Drs. Djarkasih. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Gibson, James L, dan Ivancevich, John M dan Donnely Jr, James H, 1992. *Organisasi dan Manajemen*. Terjemaan oleh Djoerban Wahid.

- Jakarta : PT. Gloria Aksara Pratama
- Gibson, James L, dan Ivancevich, John M dan Donnely Jr, James H, 1997. *Organisasi dan Manajemen*. Terjemaan oleh Djoerban Wahid. Jakarta : PT. Gloria Aksara Pratama
- Hamalik, Oemar (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harlie, 2010 .*Pengaruh Kinerja Kelompok Tani dan Pengembangan Karier Penyuluh Pertanian terhadap Partisipasi Petani di Kabupaten Tabalong di Tanjung Kalimantan Selatan*. Tesis . Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Hasibuan, M. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, S. P. 2007. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, S.P. Malayu, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*, CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Higgins, James M. (1994), “*The Management Challenge*”. New York: Mac Mellan Publishing Company.
- Hodgett, Richard M. (1985), “*Management International Edition*”. Florida: Academic Press Inc.
- Mangkunegara, Awar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Ketiga. Bandung : PT. Rusda Karya.
- Mangkunegara, 2006, *Evaluasi Kinerja SDM*, Refika Aditama, Bandung.
- Martoyo S. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPF.
- Moenir, H.A.S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nitisemito, Alex S., 2004, *Manajemen Personalia*, Cetakan 9, Edisi Ketiga, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nofrinaldi, Meliala, A. dan Utarini, A. 2006. *Persepsi Dan Pengaruh Sistem Pembagian Jasa Pelayanan Terhadap Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit Jiwa Madani*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Vol. 09 No. 02, Juni 2006.
- Poter Haynes and Glenda Fyer, 2000. *Global Imperial Corporations and the new order Dreams*, New York : Simmon and Claster, Rockefeller Center.
- Pujoalwanto, Basuki. 2011. *Arsitektur Partisipasi Masyarakat Desa : Studi di Desa Sendangrejo dan Desa Sendangtirto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah*. Salatiga : Program Pascasarjana Studi Pembangunan (UKSW) .
- Ratiabriani, Ni Made, dan Ida Bagus Pujo Purbadharmaja, 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah : Model Logit*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Hal 53-58 9 [1] ISSN: 2301 – 8968. Februari 2016.
- Ratminto dan Winarsih, A.S. 2007. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, Jalalludin, 1998, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT Remadja Rosda Karya , Bandung.
- Rivai, H. A. dan Pramusinto. 2005. *Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasional dan Kompetensi Terhadap Kinerja Individual*. Jurnal Kajian Bisnis. Vol. 13 No. 3, September 2005.
- Rivai, Veithzal dan Ahmad Fawzi Mohd. Basri, 2006, *Performance Appraisal*, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Robbins, S. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontraversi dan Aplikasi. Jilid 1 dan 2*. Terjemahan oleh Hadyana Pudjaatmaka. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Robbins, S. P., 2002. *Organizational Behavior: Contemporary Issues in Leadership*, Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Sanka , 2012, *Pengaruh Kinerja Penyuluh KB dengan motivasi peserta KB di Provinsi Lampung*.
- Santoso, 1986. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, disiplin dalam pembangunan nasional*. Bandung : Alumni Bandung.
- Santoso, Singgih, 2002, *Statistik Parametrik*, Cetakan Pertama, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sastro Hadiwiryo Siswanto, 2003, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*, Cetakan Kedua, Sinar Grafika Offset, Jakarta.
- Schuler, Randall S, Peter J. Dowling, John P. Smart and Jackson, 2002. *Human Resource Management in Australia*. Harper Educational Publishers Artarmon- NSW .
- Sujadi, 2007, *Pengaruh Iklim Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Alumni Diklat PTBK di Bangkalan*, Un-published, Tesis Program Pascasarjana, Unesa Surabaya .
- Suyanto, 2017, *Pengaruh Motivasi Peserta KB terhadap Partisipasi Peserta KB di Kab. Kediri*
- Sedarmayanti, 2004, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Sugiyono, 2004, *Penelitian Bisnis*, Cetakan Pertama, CV. Alfabeta, Bandung.
- Trisnawati, Ella. Suroso, Agus. Dan Kumorohadi, Untung. 2012. *Analisis faktor-faktor kunci dari niat pembelian kembali secara online (studi kasus pada konsumen fesh shop)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.19 No. 2 September.
- Wenny A. 2015, *Pengaruh Kinerja Penyuluh KB terhadap Persepsi Manfaat Penyuluhan KB dan Partisipasi peserta KB. di Kab. Lamongan*.
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Walgito, Bumi. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset
- Wen, Chao., Prybutok, Victor R., and Xu, Chenyan2011. "An Integrated Model for Customer Online Repurchase Intention". 2011. Journal of Computer Information Systems.
- Yolanda, Arabella. 2013. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Menggunakan Electronic Commerce (E-commerce)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Vol.2 No.2 Malang.